

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metodologi Penelitian

Bab ini merupakan penjelasan mengenai metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi yang berjudul “ **Peranan Mori Arinori dalam Modernisasi Pendidikan di Jepang pada masa Meiji** ”. penyusunan skripsi ini dilakukan mulai dari tahap persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode historis. Adapun teknik penelitiannya menggunakan teknik studi literatur.

Pengertian metode historis menurut Louis Gotschalk (1986 : 32) adalah proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman suatu peninggalan masa lampau. Metode ini menurut penulis sesuai digunakan untuk mengkaji permasalahan secara deskriptif dan analitis. Menurut Helius sjamsudin ( 1996 : 67-87 ), metode historis terbagi kedalam empat langkah :

1. *Heuristik*, yaitu pengumpulan sumber-sumber sejarah. Penulis mengumpulkan dan menghimpun sumber-sumber sejarah yang diperlukan sebagai bahan penelitian.
2. *Kritik Sumber*, yaitu melakukan penilaian terhadap sumber sejarah baik isi maupun bentuknya.

3. *Interpretasi*, yaitu memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.
4. *Historiografi*, merupakan proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan.

Langkah-langkah penelitian yang telah disebutkan diatas akan diuraikan dalam tiga bagian yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

### **3.2 Persiapan Penelitian**

Tahap persiapan penelitian ini merupakan langkah awal bagi penulis dalam melakukan penelitian. Kegiatan pada tahap ini dimulai dengan proses penentuan metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Adapun metode yang digunakan adalah metode historis, sedangkan teknik penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam persiapan penelitian adalah :

#### **3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian.**

Tahap ini merupakan tahap yang mendasar dalam mengawali suatu penelitian. Tahap pertama yang dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian adalah memilih dan menentukan topik. Proses pemilihan topik ini dilakukan setelah penulis membaca sejumlah literatur sehingga diperoleh permasalahan mengenai “Peranan Mori Arinori dalam Modernisasi Pendidikan di Jepang pada masa Meiji ”. Topik yang telah dipilih

tersebut diajukan pada TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

### **3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Setelah topik tersebut diajukan dan disetujui, kemudian penulis mulai menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal. Melalui seminar ini akhirnya rancangan penelitian tersebut disetujui, maka pengesahan untuk penulisan skripsi ini dikeluarkan melalui Surat Keputusan yang diketahui oleh ketua jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung dengan nomor SK 463/TPPS/IPS/2007 sekaligus penunjukan Pembimbing I dan Pembimbing II.

### **3.2.3 Proses Bimbingan**

Bimbingan merupakan kegiatan konsultasi penulisan laporan skripsi yang dilakukan dengan pembimbing yang telah ditunjuk oleh TPPS. Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat diperlukan dalam menentukan langkah yang paling tepat dalam penyusunan skripsi. Proses bimbingan dilakukan secara berkelanjutan dan bersifat terbuka. Kegiatan bimbingan ini biasanya dilakukan dengan cara berdiskusi mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mendapatkan arahan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi selama proses penyusunan skripsi.

### 3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini penulis berusaha mencari dan menentukan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian, yakni di perpustakaan yang dapat menyediakan sumber-sumber penelitian dalam bentuk karya ilmiah, seperti buku-buku atau artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Adapun langkah-langkah dalam metode histories mencakup empat hal yaitu :

#### 3.3.1 Heuristik

Pada tahap ini, penulis menghimpun dan mengumpulkan berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan, dapat menunjang dan menjawab permasalahan yang akan dibahas. Langkah pertama yang penulis lakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber-sumber buku, naskah pidato, maupun artikel yang merupakan hasil tulisan atau pemikiran dari Mori Arinori. Serta sumber yang berhubungan dengan peranan Mori Arinori dalam modernisasi pendidikan Jepang pada masa Meiji. Dalam prosesnya penulis melakukan kajian terhadap beberapa literatur yang membahas mengenai kondisi politik, ekonomi, dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan masa Meiji serta sejarah pendidikan Jepang.

Pada tahap pengumpulan data, penulis mendapatkan sumber bahan penelitian diantaranya berasal dari:

- Koleksi pribadi penulis, yaitu mengenai Mori Arinori dan mengenai sejarah Asia Timur, khususnya Negara Jepang dari jaman kuno hingga Jepang modern.

- Perpustakaan pribadi Bpk. Drs. Achmad Iriyadi, mengenai sejarah Jepang pada masa Meiji sampai dengan sejarah Jepang setelah Perang Dunia ke II.
- Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Indonesia (UPI) mengenai sejarah pendidikan Jepang dari masa Tokugawa sampai dengan Jepang setelah Perang Dunia ke II.
- Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) mengenai sejarah pendidikan Jepang dan khususnya mengenai kebudayaan-kebudayaan Jepang.
- Perpustakaan Abu Taufik di Lembang yaitu buku-buku tentang pendidikan dan sejarah pendidikan khususnya sejarah pendidikan Jepang..
- Perpustakaan Asia Afrika, yaitu buku-buku mengenai sejarah Jepang, hasil pencarian dari perpustakaan tersebut penulis dapat mengumpulkan sejumlah buku yang mengkaji mengenai sejarah Jepang pada masa Tokugawa sampai dengan Jepang sebelum Perang Dunia I.
- Penulis juga mengunjungi langsung perpustakaan CSIS Jakarta, dari proses pencarian tersebut, penulis dapat mengumpulkan buku-buku yang mengkaji mengenai Mori Arinori dan sejarah pendidikan Jepang pada masa Meiji.
- Toko-toko buku seperti di palasari dan Jl Dewi Sartika, dari hasil pencarian tersebut, penulis dapat mengumpulkan buku-buku yang mengkaji mengenai Sejarah Jepang pada masa Meiji dan mengenai kebudayaan-kebudayaan bangsa Jepang.
- *Browsing internet* untuk mencari keterangan tambahan yang tidak penulis dapatkan dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Salah satunya

mengenai Meirokusha, yang merupakan salah satu kumpulan cendekiawan pada masa Meiji.

### 3.3.2 Kritik

Kritik merupakan metode yang digunakan untuk menilai sumber-sumber yang digunakan. Proses ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang dipergunakan itu relevan atau tidak dengan permasalahan yang tengah dikaji. Sumber-sumber ini dipilih melalui kritik internal dan eksternal yang penulis lakukan terlebih dahulu sebelum menggunakannya. Menurut Helius Sjamsuddin (1996:118), fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan untuk mencari kebenaran.

Kritik internal yaitu pengujian yang dilakukan terhadap aspek di dalam buku itu sendiri berupa isi buku. Langkah ini penulis lakukan dengan cara mengkaji banding seluruh sumber yang penulis dapatkan. Dengan cara itu, penulis dapat mengetahui perbedaan dan persamaan antara sumber yang satu dengan yang lainnya, pokok-pokok pikiran apa saja yang terkandung di dalamnya, dan sejauh mana unsur subjektivitas dari penulis sumber tersebut.

Kritik eksternal, yaitu cara pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan, baik itu sumber lisan maupun sumber tertulis. Kritik eksternal penulis lakukan dengan cara menguji aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang penulis gunakan dengan mempertimbangkan tahun penerbitan, keaslian sumber, dan juga latar belakang sumber.

Kritik eksternal yang dilakukan oleh pada penelitian ini, misalnya penulis lakukan terhadap buku yang ditulis oleh Michio Nagai. Judul asli buku ini yaitu *Kindaika to Kyoiku*, diterjemahkan kedalam bahasa Inggris yaitu *Higher Education in Japan : Its Take-off and Crash*, dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Pergulatan Jepang dalam Modernisasi Pendidikan*. Secara akademis, Michio merupakan seorang Profesor dalam bidang pendidikan yang pernah menjabat sebagai menteri Pendidikan Jepang dan merupakan seorang penasihat Rektor Universitas PBB, Tokyo. Dalam segi akademis kualifikasinya sebagai ahli dalam bidang pendidikan di Jepang tidak diragukan lagi.

Buku ini merupakan salah satu sumber yang membahas mengenai pendidikan tinggi di Jepang. Ketika buku ini ditulis yaitu sekitar tahun 1971 keadaan pendidikan tinggi di Jepang mempunyai permasalahan-permasalahan. pertama, kurangnya aktifitas penelitian dasar dan kedua kurangnya tenaga dosen yang bermutu dalam bidang *Humaniora*. Prof Michio menganjurkan agar pemerintahan Jepang pada saat itu memperbanyak jumlah cendikiawan asing yang diundang seperti yang dilakukan pada masa pemerintahan Meiji. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Jepang.

Setelah melakukan kritik ekstern, maka dilakukan kritik intern terdapat sumber buku sumber yang telah didapat oleh penulis. Pada tahap ini perhatian difokuskan pada isi dari sumber tersebut. Sejarahwan harus menentukan apakah isi dari sumber tersebut tersebut bisa diandalkan reabilitasnya dan kredibilitasnya atau tidak. Adapun proses dari kritik internal yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan

cara membandingkan data dan fakta serta pendapat yang terdapat dalam sumber-sumber yang telah didapatkan oleh penulis. Hal ini ditujukan untuk melihat persamaan atau perbedaan antara tulisan yang satu dengan tulisan yang lainnya.

Salah satu kritik internal yang dilakukan oleh penulis adalah terhadap pernyataan Michio Nagai dan William Cummings yaitu dengan membandingkan pendapat yang ditulis oleh tokoh-tokoh tersebut. Michio Nagai dalam bukunya yang berjudul *pergulatan Jepang dalam modernisasi Pendidikan* (1993 : 31), Mori Arinori berpendapat bahwa suatu sistem yang substansial mengenai pendidikan dasar moral, kejuruan dan pendidikan tinggi adalah prioritas yang harus dirumuskan. Hal tersebut Mori realisasikan ketika dia menjabat sebagai menteri pendidikan.

Adapun pendapat Wiliam Cummings dalam bukunya *Pendidikan dan kualitas manusia di Jepang* (1984 21-29) : menyatakan bahwa Prinsip dasar pendidikan yang dikemukakan oleh Mori Arinori adalah mengenai pendidikan spiritual, yaitu diajarkan keterampilan kognitif dasar dan azas-azas moral bangsa Jepang. Kedua adalah Integrasi bangsa, yang dimaksudkan untuk memperkuat persatuan dan kesetiaan terhadap negara. Ketiga adalah memilih golongan elit berdasarkan prestasi, dan yang keempat adalah pelatihan tenaga kerja dengan kecakapan teknis.

Melihat dari kedua pernyataan tersebut, adanya persamaan mengenai Prinsip dasar dalam sistem yang dibuat Mori Arinori, yaitu untuk mengembangkan moralitas bangsa, melatih tenaga teknis dan juga memilih orang-orang elit yang berbakat, sehingga dapat dengan cepat mengejar ketinggalan Jepang dengan negara-negara *Barat*.

Demikianlah salah satu contoh kritik eksternal dan internal yang dilakukan oleh penulis dalam terhadap sumber-sumber sejarah yang telah dikumpulkan, sehingga melalui kritik tersebut dapat diketahui sumber-sumber yang relevan dan dapat dijadikan rujukan dalam proses penelitian penulis.

### 3.3.3 Interpretasi

Tahap ini merupakan tahap pemberian makna dan penafsiran dari data-data yang diperoleh tentang pemikiran dan peranan Mori Arinori dalam modernisasi pendidikan pada masa Meiji yang dikumpulkan pada tahap Heuristik dan telah melalui kritik sumber. Data dan fakta yang ditemukan sangat perlu dianalisis sehingga hasilnya dapat optimal.

Dari langkah tersebut, penulis menemukan sejumlah keragaman informasi. Dalam satu tema, beberapa sumber memiliki interpretasi sendiri sesuai dengan sudut pandang yang dipilihnya. Penulis sendiri mencoba untuk dapat menilai seobjektif mungkin, sehingga tidak melahirkan bias-bias tertentu terutama menyangkut pemikiran Mori Arinori dalam modernisasi pendidikan di Jepang.

Interpretasi terhadap sumber data, penulis lakukan ketika melihat peranan Mori Arinori dalam bidang pendidikan pada masa Meiji, seperti dinyatakan oleh Michio Nagai dalam bukunya yang berjudul "*Pergulatan Jepang dalam Modernisasi Pendidikan*". Menurutnya Mori berupaya dengan sungguh-sungguh dalam menerapkan teknologi ilmu pengetahuan *Barat* ke dalam alam pikiran Jepang. Mori ingin mempertautkan unsur-unsur baru dengan warisan tradisional menjadi sebuah

sebuah sistem pendidikan modern. Jepang yang pada awal pemerintahan Meiji merupakan negara yang tertinggal dengan negara-negara *Barat*, akhirnya dapat mencapai suatu kemajuan dalam bidang industri, teknologi dan *sains* (1993:206).

Melihat dari hal tersebut diatas, penulis dapat menafsirkan bahwa Mori Arinori merupakan salah satu tokoh pendidikan yang berperan dalam memodernisasi sistem pendidikan pada masa Meiji. Sistem pendidikan yang dirancangnya berdampak pada kemajuan Jepang dalam berbagai bidang. Mori menekankan kecakapan dan keterampilan serta membentuk sekolah-sekolah kejuruan, sehingga melahirkan tenaga-tenaga profesional yang sangat dibutuhkan pemerintahan Meiji dalam upaya melakukan modernisasi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat Jepang.

#### **3.3.4 Laporan Penelitian**

Setelah sumber-sumber ditemukan, dianalisis, ditafsirkan, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (Ismaun, 1992:125-131). Pada tahap ini, penulis mulai menyajikan hasil interpretasi atau penafsiran ke dalam bentuk tulisan sejarah sebagai sebuah laporan penelitian yang berjudul "*Peranan Mori Arinori dalam modernisasi Pendidikan pada masa Meiji*". Ini merupakan tahap akhir dari keseluruhan prosedur yang disebut sebagai historiografi.

Sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini disusun berdasarkan buku pedoman karya ilmiah yang diterbitkan oleh UPI. Susunan penulisan terdiri dari lima

bagian yaitu Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Pembahasan, dan Kesimpulan.

Bab I adalah Pendahuluan. Didalamnya merupakan pemaparan yang berisikan mengenai langkah awal dari penelitian untuk merencanakan materi apa saja yang akan di bahas dalam skripsi ini.

Bab II adalah Tinjauan Pustaka yang memaparkan berbagai sumber literatur yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam bab ini juga dipaparkan mengenai kelebihan dan kekurangan dari sumber yang dipergunakan.

Bab III yaitu Metode Penelitian yang memaparkan prosedur penelitian yang dilakukan penulis secara lengkap beserta langkah-langkah penulis dalam mencari data, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat menunjang penulisan skripsi.

Bab IV adalah Pembahasan. Dalam bab ini, penulis berusaha untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dalam bab I. Pada bab ini penulis akan membahas mengenai peranan Mori Arinori dalam modernisasi pendidikan di Jepang pada masa Meiji. Adapun aspek yang akan dibahas yaitu mengenai gambaran umum mengenai kondisi pendidikan pada masa Meiji. Bagaimana Pemikiran Mori Arinori terhadap pendidikan di Jepang pada masa Meiji, seperti apa penerapan sistem Pendidikan Mori Arinori dalam modernisasi pendidikan di Jepang pada masa Meiji. Serta bagaimana dampak dari modernisasi pendidikan yang dilakukan Mori Arinori terhadap sistem pendidikan di Jepang pada masa Meiji .

Bab V, akan mengemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis penulis terhadap masalah-masalah secara keseluruhan. Hasil temuan akhir ini merupakan pandangan penulis tentang inti dari pembahasan penulisan.

